



Perbaikan Rumah Tinggal Pembantu Rumah Tangga di Gulak Galik Teluk Betung

Maryanto¹, Chatarina Niken¹, Sasana Putra¹, Andi Kusnadi¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Sumantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Provinsi Lampung, 35141, Indonesia

* *chatarinaniken@yahoo.com*. HP 081329055304

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

Abstract: A home is the main need of every human being. Home is a place where families love each other, support each other and grow. It is very difficult for some Indonesian people to have a livable house. Their income is only enough to eat, and sometimes they even have to go into debt to eat. Low-income people often only earn their income as unskilled laborers, household servants, hawkers, and scrap collectors. Indeed, some people need help to live a decent life. This service aims to help repair one family's house which is below the poverty line. In one family there are young generation children who are developing. This service is only one small step, for poor families. In Pejagalan, Jl Abdi Negara 3 Gulak Galik Teluk Betung Utara, there is a family of widows who depend on their livelihood as household servants. His income is only enough for daily needs and the schooling of his three children. The condition of the house leaks here and there and is very worrying. Therefore, to repair part of the house you need help. Assistance is prioritized for repairing the roof of the house and some of the walls. Repairs were carried out by hiring 1 handyman and working together with all the children and neighbors. Roof repairs were carried out by replacing the supporting trusses, several ribs, and battens. Asbestos roofing material. Because the house is located on a very narrow road, on a small hill, the building materials had to be lifted using human power. This assistance also triggered his brother to build a brick wall together with the help of 2 donors. Due to cooperation, the repair of the roof and brick walls has been completed even though the walls and floors have not been plastered.

Abstrak: Rumah tinggal adalah kebutuhan utama setiap manusia. Rumah tinggal adalah tempat keluarga saling mengasihi, saling mendukung dan berkembang. Sebagian masyarakat Indonesia sangat sulit untuk memiliki rumah yang layak huni. Penghasilan mereka hanya cukup untuk makan, bahkan kadang-kadang untuk makanpun mereka harus berhutang. Masyarakat berpenghasilan rendah sering hanya mendapatkan penghasilannya antara lain sebagai buruh kasar, pembantu rumah tangga, pedagang asongan dan pencari atau pengumpul rongsokan. Memang, beberapa orang perlu dibantu agar dapat hidup layak. Tujuan pengabdian ini adalah membantu perbaikan rumah tinggal satu keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan. Dalam satu keluarga terdapat anak-anak generasi muda yang sedang berkembang. Pengabdian ini hanya merupakan satu langkah kecil, bagi keluarga miskin. Di Pejagalan, Jl Abdi Negara 3 Gulak Galik Teluk Betung Utara, terdapat satu keluarga janda yang menggantungkan hidupnya dari menjadi pembantu Rumah Tangga. Penghasilannya hanya

cukup untuk keperluan sehari-hari dan sekolah ketiga anaknya. Kondisi rumahnya bocor disana-sini dan sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki sebagian rumahnya perlu dibantu. Bantuan diutamakan untuk memperbaiki atap rumah, dan sebagian dinding. Perbaikan dilakukan dengan mengupah 1 orang tenaga tukang, dan gotong royong semua anak dan para tetangga. Perbaikan atap dilakukan dengan mengganti kuda-kuda penyangga, beberapa usuk dan reng. Bahan atap dari asbes. Karena rumah terletak di jalan yang sangat sempit, diatas bukit kecil, maka bahan bangunan harus diangkat dengan tenaga manusia. Bantuan itu juga memicu saudaranya untuk bersama membangun dinding bata dibantu 2 orang donatur. Karena kegotong-royongan maka perbaikan atap dan juga dinding bata tersebut telah selesai meski belum diplester dinding dan lantainya.

Kata Kunci : Atap; pembantu RT; perbaikan; rumah tinggal

1. PENDAHULUAN

Di tengah masih berlangsungnya pandemi COVID-19, perekonomian Lampung menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan IV 2020 berkontraksi sebesar 2,26% (yoy) atau lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga mengalami kontraksi sebesar 2,41% (yoy). Namun demikian, realisasi pertumbuhan ini tercatat lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2019 sebesar 5,07% (yoy). Realisasi pertumbuhan pada triwulan IV 2020 ini juga lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera (-2,21%; yoy) dan Nasional (-2,19%; yoy). Realisasi tersebut secara spasial menempatkan Lampung pada peringkat ke-6 dari 10 provinsi di Sumatera pada triwulan IV 2020. Adapun secara nominal, perekonomian Lampung pada triwulan IV 2020 berdasarkan ADHB dan ADHK (2010) masing-masing sebesar Rp84,74 triliun dan Rp57,36 triliun.

Masyarakat Lampung sangat heterogen dari sisi penghasilannya. Masyarakat pesisir Lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang mencapai tingkat nasional dan internasional. Masyarakat tengah berfokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll, dan Sebagian kebanyakan berkebun sendiri.

Sebagai gerbang Sumatera, di Lampung sangat potensial berkembang berbagai jenis industri. Mulai dari industri kecil (kerajinan) hingga industri besar, terutama di bidang agrobisnis. Industri penambakan udang termasuk salah satu tambak yang terbesar di dunia setelah adanya penggabungan usaha antara Bratasena, Dipasena dan Wachyuni Mandira. Terdapat juga pabrik gula dengan produksi per tahun mencapai 600.000 ton oleh 2 pabrik yaitu Gunung Madu Plantation dan Sugar Group. di tahun 2007 kembali diresmikan pembangunan 1 pabrik gula lagi dibawah PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) yang diproyeksikan akan mulai produksi pada tahun 2008. Industri agribisnis lainnya: ketela (ubi), kelapa sawit, kopi robusta, lada, coklat, kokoa, nata de coco dan lain-lain.

Daerah perkotaan Bandar Lampung tumbuh semakin padat. Toko, Mall, Resto, Hotel tumbuh dengan pesat. Orang yang tidak memiliki ketrampilan yang cukup, tidak mempunyai kebun, akan mengalami kesulitan dan menjadi terpinggirkan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung mengalami penurunan sekitar 40.000 jiwa per tahun (Tabel 1).

Tabel 1 Jumlah penduduk miskin

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2020	2021	2022
Lampung Barat	38,12	39,36	36,20
Tanggamus	70,37	71,89	67,43
Lampung Selatan	143,33	145,85	136,21
Lampung Timur	153,57	159,79	149,12
Lampung Tengah	152,28	155,77	143,34
Lampung Utara	119,35	121,91	114,67
Way Kanan	58,41	59,89	54,28
Tulang Bawang	42,43	44,53	39,19
Pesawaran	66,04	68,31	63,17
Pringsewu	40,12	41,04	38,18
Mesuji	14,72	15,24	13,88
Tulang Bawang Barat	20,29	23,03	20,72
Pesisir Barat	22,24	23,23	21,85
Bandar Lampung	93,74	98,76	90,51
Metro	14,31	15,32	13,68
Provinsi Lampung	1 049,32	1 083,93	

Pemerintah tentu tidak mampu mengentaskan masyarakat miskin ke tingkat kesejahteraan yang memadai bila tidak ada peran serta Masyarakat yang lebih sejahtera, yang lebih berpendidikan dan yang memiliki kepedulian dan kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Ada kalanya, kemampuan mereka sangat terbatas, sehingga benar-benar memerlukan bantuan.

Mereka yang terpinggirkan akan bekerja secara serabutan dengan menjadi buruh, pemulung dan pengumpul barang rongsokan. Sebetulnya profesi pencari dan pengumpul barang rongsokan berperan dalam pelestarian lingkungan. Rongsokan dapat didaur ulang di pabrik dan tercipta barang baru. Dengan demikian profesi ini juga jangan dipandang sebelah mata. Penghasilan pencari rongsokan seringkali hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari sehingga tidak ada dana untuk rumah tinggal.

Di Desa Pejagalan, Jl Abdi Negara Gulak-Galik Teluk Betung Utara, di antara dua bukit, terdapat 1 keluarga janda dengan 3 anak dan seorang ibu yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi Pembantu Rumah Tangga. Mereka tinggal disitu sudah kira-kira 20 tahun menempati tanah wakaf (Gambar 1).



Gambar 1. Rumah Kel. Maryana: a. salah satu sudut atap, b. sudut dinding

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perbaikan Sebagian dari 1 rumah Pembantu Rumah Tangga di Desa Pejagalan, Jl. Abdi Negara, Gulak Galik, Teluk Betung. Adapun manfaat pengabdian ini antara lain: mendukung program pemerintah dalam perbaikan rumah warga, memberikan pengetahuan agar para pekerja yang mengerjakan pekerjaan perbaikan rumah tinggal, memberikan prasarana yang memadai untuk rumah tinggal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

1. Pekerjaan atap

Penutup atap dipilih dari seng gelombang dengan kemiringan 30° agar air cepat mengalir. Penyanggaatap dari kaso 5/7.

2. Kuat Tekan Beton

Beton dipakai untuk kolom praktis, sloof dan ring balk. Kuat tekan atau f'_c adalah tegangan pada benda uji silinder beton berukuran diameter 15 cm dan tinggi 30 cm pada umur 28 hari. Kuat tekan tersebut dinyatakan dengan:

$$f'_c = \frac{p}{A} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: P adalah beban saat silinder hancur dan A adalah luas permukaan silinder Kolom Praktis dan Fondasi Batu Kali Kolom praktis dan fondasi batu kali mengikuti Permen PUPR seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kolom Praktis

3. Pasangan Bata

Pasangan bata pada umumnya mencakup volume yang besar. Perhitungan koefisien harian SNI didapat dengan membagi koefisien pasangan bata per m persegi pasangan bata dengan 0.1. Hal inidilakukan untuk membuat agar jumlah tukang dan pekerja dapat sesuai dengan satuannya, yaitu orang per hari. Rumus untuk memperoleh koefisien pasangan bata per hari adalah:

1. Batu bata: $70 / 0.1 = 700$ buah
2. Pasir pasang: $0.043 / 0.1 = 0.43$ M³
3. Semen: $11.5 / 0.1 = 115$ Kg
4. Tukang batu: $0.1 / 0.1 = 1$ orang per hari
5. Pekerja: $0.3 / 0.1 = 3$ orang per hari

1 tukang dan 2 pekerja adalah kelompok kerja yang paling efektif (Hartono dkk, 2018).

4. Campuran Pasir dan Semen

Campuran pasir dengan bahan bangunan semen untuk pasangan bata Campuran adukan bahan bangunan semen jenis ini terdiri dari dua macam, yaitu:

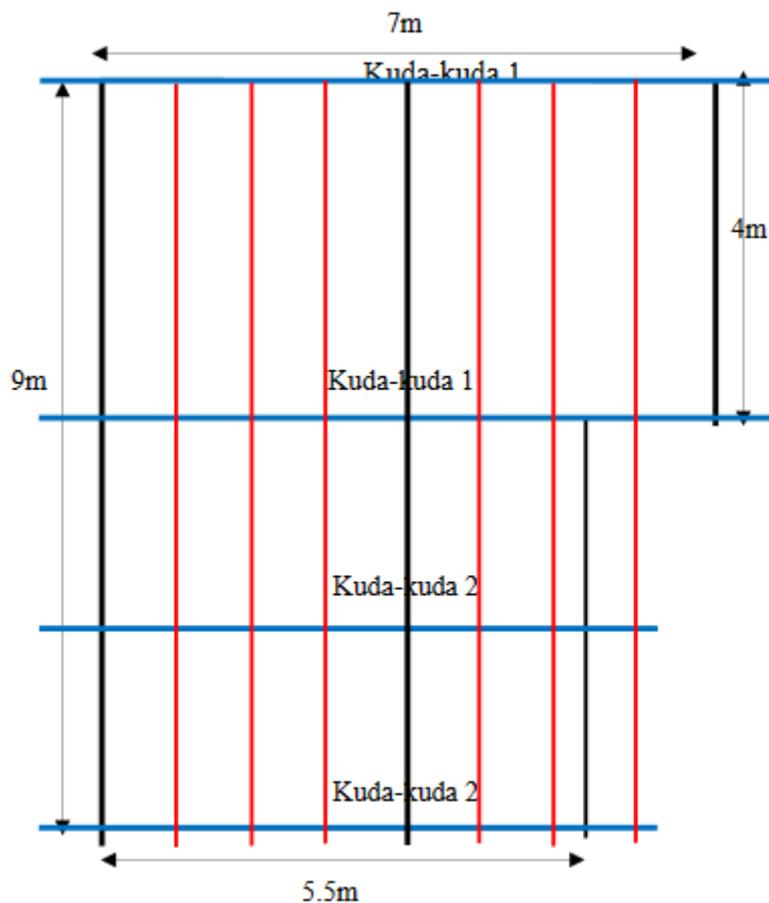
Campuran 1:4 untuk pemasangan dinding bata yang tertutup tanah atau bak air agar tidak rembes
Campuran 1:6 untuk pemasangan dinding bata di atas tanah

Campuran pasir dengan bahan bangunan semen untuk plesteran dinding Untuk plesteran dinding biasanya ada dua macam campuran, yaitu:

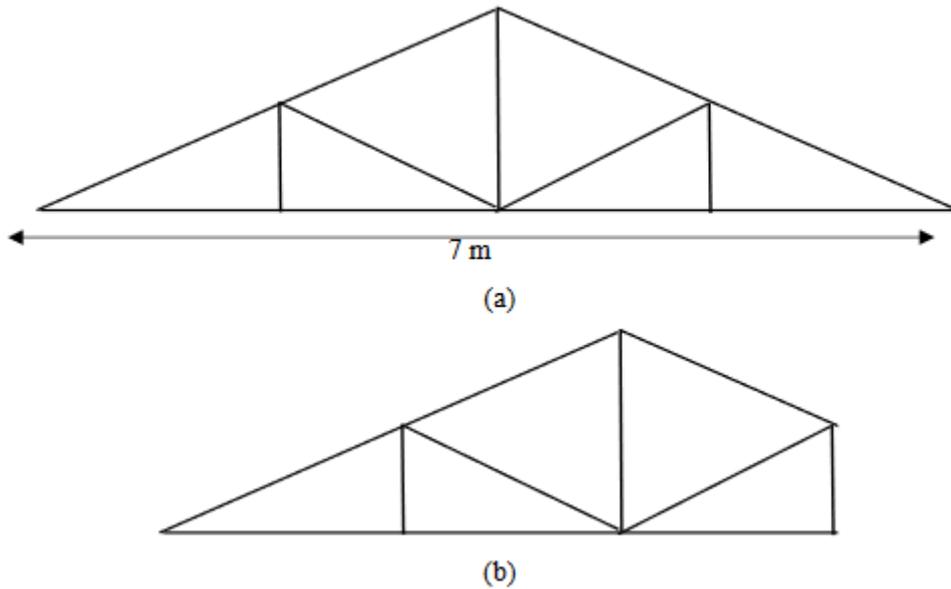
Plesteran dinding dengan campuran pasir dan bahan bangunan semen 4:1, untuk memplester dinding bata yang berada di dalam tanah. Plesteran dinding dengan campuran pasir dan bahan bangunan semen 6:1, untuk memplester dinding bata yang berada di atas tanah (Mastertech Formula, 2015).

2. METODE

Pekerjaan yang diprioritaskan adalah pekerjaan atap. Denah atap rumah seperti Gambar 1. Atap dibuat dengan kuda-kuda dari kayu kaso 5/7 (Gambar 2).



Gambar 1. Denah Atap



Gambar 2. Kuda-kuda: (a) Bentang 7m, (b) Bentang 5,5 m

Catatan;

garis biru mendatar: kuda-kuda; garis hitam tegak: nok; garis merah: gordeng; atap memakai asbes gelombang.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengukuran detail detail dilakukan setelah Proposal diterima. Pengukuran, perhitungan material dan waktu yang diperlukan dilakukan bersama antara tukang, mahasiswa, dan Dosen (Gambar 3).



Gambar 3. Perhitungan material dan waktu yang diperlukan



Gambar 4. Pemasangan atap: pemasangan asbes

Pekerjaan kayu pengangga atap dilakukan setelah semua kayu diolesi oli (Gambar 4a). Setelah kayu siap, penghuni diminta untuk pindah sementara dan atap dibongkar. Pembongkaran atap dilakukan secara bertahap (Gambar 4 b). Penyangga atap dipasang, kemudian asbes dipakukan (Gambar 4c). Setelah selesai kerpus dipasang.

Semua pekerjaan dilakukan oleh seorang tukang, didukung seluruh keluarga dan para tetangga. Pekerjaan Dinding Pekerjaan dinding memakai dana dari donatur. Material yang akan digunakan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Material untuk dinding

Wujud rumah sekarang seperti Gambar 6.



Gambar 6. Tampak depan rumah

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh keluarga yang mendapat bantuan. Dengan pengabdian masyarakat ini kerukunan dan kegotongroyongan masyarakat terjaga. Bantuan ini memacu semangat kerja keluarga besar untuk memperbaiki rumahnya melebihi target dari bantuan yang diberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada UNILA yang telah mendukung dana bagi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini. Terima kasih pada Bapak RT003 Lk II Kelurahan Kupang Kota, Teluk Betung, Bandar Lampung, juga kepada seluruh masyarakat di Desa Pejagalan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
<https://lampung.bps.go.id/indicator/23/34/1/jumlah-penduduk-miskin.html>

2. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung. Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Februari 2021. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2021.aspx>
3. Standar Nasional Indonesia 2847: 2019. Persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung dan penjelasan. 1-695
4. Standar Nasional Indonesia 6897-2008. Pekerjaan Dinding, 1-11
5. Standar Nasional Indonesia 8640, 2018. Spesifikasi Bata Ringan untuk Pasangan Dinding.
6. Nico Hartono, M. Hamzah Hasyim, Saifoe El Unas, 2018. Studi Pekerjaan Pasangan Bata Berdasarkan Produktivitas Jumlah Tenaga Kerja dengan Metode Work Study. Jurnal Rekayasa Sipil, Vol 12 No 2, 87-91.
7. Mastertech Formula, 2015. Campuran Pasir dalam Komposisi Semen Adukan.
8. Permen PUPR No 51/PRT/M/2016